

TINGKAT LANGUAGE TALENT SISWA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI SERTA MOTIVASI BELAJAR FIKIH

Fauziah¹, Binti Nasukah²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Sina Malang, Indonesia
Email: fauziahaftania@gmail.com¹, bnasukah@gmail.com²

Received: Desember 2022

Accepted: Desember 2022

Published: Desember 2022

Abstract: *Fiqh learning is one of the Islamic religious materials that must be taught in madrasah. Researchers and practitioners of fiqh material try to find factors that can increase learning achievement and motivation. There is an assumption that one of the factors that determines the mastery of learning fiqh is the possession of language talent. Based on these assumptions, the study aims to determine whether the level of students' language talent has an impact on their learning achievement and motivation, by first disclosing the level of language proficiency, the level of learning achievement and the level of motivation to study specifically in Islamic Jurisprudence subjects. The research uses quantitative types with data collection techniques through questionnaire surveys for language aptitude variables and through documentation for students' learning achievement variables. The research was conducted on MTsN students in Malang Regency, with a sample of 122 respondents. The data obtained was then analyzed using a relationship test (causal) through linear regression. The results show that there is an influence of language talent on improving student achievement and motivation. This finding has implications for obtaining an important factor that must be considered by Fiqh teachers in an effort to improve their students' learning achievement and motivation, namely the factor of language talent.*

Keywords: *language talent, learning achievement, learning motivation, Fiqh lesson*

Abstrak: *Pembelajaran Fiqh merupakan salah satu materi agama Islam yang wajib diajarkan di madrasah. Para peneliti dan praktisi pada materi Fiqh berupaya mencari faktor-faktor yang bisa meningkatkan prestasi dan motivasi belajar Terdapat asumsi bahwa Salah satu faktor yang turut menentukan ketuntasan belajar Fiqh adalah kepemilikan language talent. Berdasarkan asumsi tersebut, penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat language talent siswa memiliki dampak terhadap prestasi dan motivasi belajar mereka, dengan terlebih dahulu mengungkap tingkat kemahiran berbahasa, tingkat prestasi belajar dan tingkat motivasi belajar khusus pada mata pelajaran Fiqh. Penelitian menggunakan jenis kuantitatif dengan teknik pengambilan data melalui survei angket untuk variabel language talent dan melalui dokumentasi untuk variabel prestasi belajar Fiqh siswa. Penelitian dilaksanakan pada siswa MTsN di Kabupaten Malang, dengan sampel responden sejumlah 122. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan uji hubungan (kausal) melalui regresi linier. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh language talent terhadap peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa. Temuan ini berimplikasi pada diperolehnya satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh para guru Fiqh dalam upaya meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa mereka, yaitu faktor language talent.*

Kata Kunci: *bakat berbahasa, prestasi belajar, motivasi belajar, pelajaran Fiqh*

A. Pendahuluan

Bakat bahasa menjadi modal utama dalam melakukan segala aktifitas yang berkaitan dengan kebahasaan. Tanpa modal kemampuan berbahasa, maka siswa akan mengalami kesulitan juga dalam membangun konsep yang berkaitan dengan bahasa asing yang mungkin belum pernah ditemukan dalam komunikasi sehari-hari. Jika seorang siswa memiliki bakat bahasa, maka secara tidak langsung interelasi antara konsep dari luar dengan dasar bahasa yang dimiliki akan terkoneksi secara baik.

Pembelajaran Fikih terlebih di tingkat Madrasah Tsanawiyah, mengharuskan siswa untuk mempelajari hal baru dengan beragam istilah yang harus dihafalkan sebagai modal untuk memahami dan mempraktekkan dalam kaitannya dengan tujuan diajarkan ilmu Fikih. Dengan demikian, pemahaman akan dapat diraih dengan baik jika penguasaan istilah Arab yang baik untuk menindaklanjuti apa yang telah dipelajari. Pada dasarnya siswa akan terbantu dalam belajar materi Fikih manakala memiliki *language talent* yang baik. Penguasaan istilah Arab sebagai bagian dari *Arabic talent* menjadi penting untuk dapat memudahkan dalam memahami materi Fikih. Di samping itu, penguasaan materi juga dapat dilihat dari seberapa kemampuan belajar yang diikuti melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, jika pendalaman materi dapat dilaksanakan dengan lebih banyak menggali penguasaan bahasa Arab, maka diasumsikan siswa akan termotivasi dalam pembelajaran dan pemahaman materi Fikih juga akan dapat diikuti dengan lebih baik, sehingga prestasi akan meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dugaan apakah memang tingkat *language talent* yang baik dapat berdampak pada peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fikih. Studi terdahulu sebenarnya telah banyak membahas berbagai faktor pendorong motivasi dan prestasi belajar, namun belum spesifik mengarahkan pada *language talent* sebagai salah satu faktor yang juga penting, terlebih untuk pelajaran Fikih. Sebagaimana penelitian yang dilaksanakan Sona berupaya mengungkap faktor yang dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar bahasa Arab, yaitu melalui penggunaan pendekatan kontekstual berbasis pemodelan yang diajarkan di dalam kelas.¹ Tentu penelitian tersebut berbeda dengan riset ini yang menghadirkan *language talent* sebagai faktor yang dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar.

Penelitian lain dilakukan Edidarmo, cenderung mengarahkan kajian pada bagaimana strategi meningkatkan berbagai motivasi yang dapat diperoleh melalui pemenuhan kebutuhan

¹ Mia El Rahma Sona, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Dengan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 2 (2021): 202–12.

sebagaimana digaungkan oleh Abraham Maslow.² Sedangkan penelitian ini cenderung kepada mencari titik temu adanya pengaruh *language talent* terhadap peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab.

Herawati melaksanakan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh metode Hypnoquantum Teaching terhadap motivasi belajar mahasiswa.³ Penelitian tersebut mengarahkan pada kajian yang menyelidiki adanya pengaruh penggunaan metode *Hypnoquantum Teaching* terhadap motivasi belajar pada umumnya. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah penyelidikan adanya pengaruh tingkat *language talent* yang dimiliki masing-masing siswa terhadap peningkatan prestasi dan dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.

Penelitian lain dilakukan Ismaya, yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.⁴ Penelitian tersebut cenderung mengarahkan pada adanya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada penyelidikan adanya pengaruh *language talent* yang dimiliki siswa terhadap peningkatan prestasi dan motivasi belajar dalam pelajaran Fikih.

Berdasarkan berbagai kajian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa penelitian ini berbeda dengan menghadirkan adanya penyelidikan terhadap peran tingkat *Language talent* dalam mempengaruhi peningkatan prestasi dan motivasi belajar Fikih bagi siswa. Subjek penelitian yang dipilih adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Malang. Kabupaten Malang memiliki beberapa Madrasah Tsanawiyah Negeri yang seharusnya siswa yang belajar disana memiliki mobilitas belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan posisi Kabupaten Malang yang terdiri dari pesantren dan sekolah yang memiliki dasar baik untuk belajar Fikih.

Penelitian akan diarahkan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat *language talent*, prestasi belajar Fikih dan motivasi belajar Fikih siswa MTsN di Kabupaten Malang; serta mengungkap apakah tinggi rendahnya tingkat *language talent* yang dimiliki siswa dapat berdampak terhadap prestasi dan motivasi mereka dalam belajar Fikih. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna menjadi refleksi bagi madrasah maupun bagi guru untuk merefleksi pentingnya penguasaan bahasa Arab sebagai bagian dari *language talent* sehingga target pembelajaran Fikih sesuai dengan rencana dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

² Toto Edidarmo, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Berdasarkan 'Hierarchy Of Needs' Maslow," *Afaq Arabiyah* 8 (2013).

³ Netty Herawati, "Pengaruh Metode Hypnoquantum Teaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 4, no. 1 (2011): 57-64.

⁴ A. Ismaya, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang," *Universitas Negeri Semarang*, 2017.

B. Kajian Literatur

1. Konsep *Language Talent*

Language talent merupakan sebuah bakat yang dimiliki setiap manusia baik ia masih kecil maupun sudah dewasa, bakat tersebut dikhususkan pada aspek kemampuan berbahasa yang terpenuhi dengan segala kelengkapan organ wicara dan fungsi otak yang berfungsi dengan baik. Bakat bahasa dapat muncul sebagai bawaan anak sejak dilahirkan sehingga perkembangan linguistik anak akan dapat berkembang lebih baik dan cepat. Namun bakat bahasa juga bisa muncul pada saat anak terlatih untuk melakukan kegiatan bahasa dan membiasakannya sehari-hari sehingga proses pertumbuhan bahasa dapat tergalinya secara sempurna. Menurut Sousa bahwa salah satu ciri yang luar biasa dari otak manusia adalah kemampuan untuk mendapatkan bahasa lisan dengan cepat dan akurat.⁵ Kita lahir dengan suatu kapasitas lahiriah untuk membedakan suara unik (fonem) dari semua bahasa di bumi ini.

Bakat pada dasarnya menjadi acuan seorang anak untuk dapat diberi petunjuk dalam menjalankan arahan sesuai dengan bakat yang dimiliki. Anak yang memiliki bakat, akan dapat menjalankan kegiatan atau aktivitas yang disukai dengan leluasa dan terkontrol dengan baik. Disamping itu, ketercapaian target pembelajaran juga terkadang dipengaruhi oleh bakat yang dimiliki. Anak yang berbakat memiliki beberapa keistimewaan yang menjadi ciri-ciri yang dapat diinternalisasikan dalam proses belajar mengajar diantaranya: a) Anak mudah melakukan atau mempelajari suatu hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain; b) Anak merasa senang dan leluasa untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan lebih cepat bila bermain ataupun belajar untuk melakukan improvisasi; c) Anak menyukai kreasi dan memiliki pemahaman terhadap kegiatannya yang menjadi bakatnya; d) Anak tidak pernah merasa bosan dan selalu mencari kegiatan yang berhubungan dengan bakatnya dan memiliki motivasi yang sangat kuat; e) Anak memiliki kemampuan yang sangat menonjol dibanding dengan kemampuan lainnya; f) Kemampuan anak muncul dengan sendirinya tanpa proses belajar rutin di kelas.⁶

Anak yang senang dengan dunia komunikasi dan berbahasa yang melibatkan kemampuan bercakap-cakap serta tulis menulis tentunya memiliki bakat bahasa atau *language talent* yang harus disalurkan dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Anak yang rajin menulis dan membaca juga tentunya berkaitan dengan hobi dan bakat yang harus didukung secara penuh. Bakat bahasa dapat diketahui juga melalui kemampuan membaca yang dilakukan oleh siswa. Untuk melakukannya, otak harus belajar untuk menghubungkan simbol abstrak (alphabet) ke potongan-potongan suara fonem yang telah dikenal. Jadi membaca melibatkan suatu pengakuan

⁵ David A. Sousa, *Bagaimana Otak Yang Berbakat Belajar* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 169.

⁶ Erni Murniarti, *Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan* (Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Jakarta, 2020), 9–10.

bahwa ucapan akan dipecah menjadi suara-suara kecil, dan suara yang tersegmentasi ini bias digambarkan oleh simbol tertulis.⁷

Pengolahan informasi yang dilakukan oleh otak tidak lain untuk membantu potensi bahasa manusia, kemampuan berbahasa harus dilakukan dengan melibatkan pengolahan audio untuk selanjutnya dilakukan pemahaman baik dengan simbol yang telah dipahami untuk diteruskan pada pemahaman secara visual dengan memperhatikan informasi berupa gambaran yang telah diperoleh sebelumnya. Keterampilan menyimak merupakan sebuah skill kebahasaan yang berkaitan dengan kemampuan menangkap simbol suara melalui pelibatan fungsi telinga dan otak sebagai mesin pengolah data bahasa. Dalam keterampilan menyimak, siswa dituntut untuk dapat mengenali dan memahami secara jelas tentang teks yang diperdengarkan sehingga makna dapat diperoleh dengan baik.

Untuk dapat disebut dengan bakat menyimak yang baik, tentunya seorang siswa harus memiliki sense ciri-ciri penyimak yang baik yang dapat dibagi menjadi tiga sikap diantaranya adalah: 1) bersikap objektif terhadap bahan yang didengar dimana kondisi ini menuntut konsentrasi dengan tidak mudah terpengaruh suasana di luar seperti saat mengikuti pembelajaran, seminar dan lain sebagainya, 2) bersikap kooperatif dimana siswa harus bekerjasama dengan pembicara untuk melakukan komunikasi yang efektif antara dua pihak, dan 3) penekanan pada materi yang disimak sehingga dapat didengar dengan jelas dan lugas.⁸

Keterampilan berbicara bersifat produktif sehingga dapat mengintervensi penyampaian pesan melalui suara yang dilakukan oleh pembicara kepada pendengar. Berkenaan dengan itu, keterampilan berbicara juga harus diikuti kepemilikan bekal atau bakat bahasa yang baik dengan dorongan motivasi dan usaha untuk terus mengasah kemampuan berbicara agar dapat dikembangkan penguasaannya secara cepat dan tepat. Bakat berbicara dapat dilihat dari tidak adanya rasa gugup dan kehilangan kata-kata saat tampil di depan khalayak ramai. Hal ini mendorong adanya kondisi ajaib untuk menunjukkan kemampuan mengendalikan diri dan tanpa disadari mampu untuk menemukan ungkapan yang akan disampaikan. Anak yang berbakat perlu diasah lebih lanjut dalam kepiawaian public speaking sehingga dia akan siap menjadi pembicara yang hebat.⁹ Anak yang memiliki bakat berbicara biasanya tidak sulit untuk menuangkan gagasannya dalam waktu singkat dan tidak mudah gugup saat menjelaskan di

⁷ Sousa, *Bagaimana Otak Yang Berbakat Belajar*, 169.

⁸ Kamijan and Suyono, "Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Pelajaran Menyimak," *Jakarta: Depdiknas*, 2002, 17.

⁹ Desy Damayanti, "Keren, Ini 5 Tanda Bahwa Kamu Berbakat Bicara Di Depan Publik," Oktober 2018, <https://www.idntimes.com/life/inspiration/daysdesy/tanda-kamu-berbakat-bicara-di-depan-publik-c1c2>.

hadapan teman dan gurunya. Disamping itu, bakat berbicara memudahkan bagi guru untuk meminta siswa dalam menerangkan kembali apa yang telah dijelaskan.

Keterampilan membaca bersifat reseptif sehingga tidak dapat mengintervensi pola yang masuk. Pesan yang diterima oleh pembaca harus diproses untuk ditindaklanjuti sesuai dengan target pembelajaran, sehingga keterampilan melibatkan bakat bahasa yang dilakukan dengan penguasaan kaidah bahasa agar dapat membantu menangkap pesan di dalamnya.

Keterampilan menulis bersifat produktif sehingga mampu mengintervensi penyampaian pesan melalui tulisan yang dilakukan oleh penulis kepada pembaca. Berkenaan dengan itu, maka keterampilan menulis harus diikuti oleh kepiawaian dalam menggunakan ide dan ketepatan dalam menggunakan kaidah yang benar yang harus terus diasah dan dilatih.

2. Konsep Prestasi dan Motivasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah hasil belajar yang menunjukkan perkembangan yang baik. Bentuk prestasi terkadang dapat berupa nilai yang bagus dan juga kemampuan yang meningkat ketika dilakukan serangkaian proses belajar mengajar yang optimal. Disamping itu, prestasi juga dapat ditemukan dalam bentuk non akademik semisal kecakapan dalam melakukan kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya. Menurut Anni, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.¹⁰ Hasil belajar sebagai implementasi prestasi belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku baik itu etikanya pasca mengikuti pelajaran maupun perubahan kemampuannya untuk mengembangkan pelajaran yang telah diterima siswa.

Prestasi dan hasil belajar berkaitan antara satu dengan lainnya dimana prestasi berorientasi pada sebutan atas apresiasi yang diperoleh, sedangkan hasil belajar berorientasi pada produk dan mutu yang dihasilkan dari proses belajar. Salah satu indikator prestasi belajar biasanya dikaitkan dengan perubahan tingkah laku yang akan membawa anak selalu bertindak lebih baik dan lebih tertantang untuk melakukan yang lebih baik lagi. Keller mengatakan bahwa prestasi sebagai implikasi dari hasil belajar adalah perubahan dari hasil pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.¹¹

Prestasi belajar berisi muatan kemampuan siswa untuk mengoptimalkan belajarnya agar menjadi pengalaman yang bermakna bagi mereka. Prestasi belajar dapat diklasifikasikan

¹⁰ Catharina Tri Anni, *Teori Pembelajaran* (Semarang: MKU UNNES, 2006), 4.

¹¹ Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 77.

menjadi 3 ranah diantaranya: a) ranah kognitif yang berkaitan dengan intelektual dengan aspek yang berupa; ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreasi. Ranah afektif bertujuan membentuk perilaku yang tidak berkaitan dengan benar atau salah namun untuk melihat sikap dan minat siswa. Ranah psikomotorik bertujuan mengembangkan pola yang melalui kreativitas yang dilakukan dengan terlebih dahulu dilakukan pengukuran kognitifnya.¹²

Sikap siswa dalam mempelajari suatu materi terkadang berorientasi pada aspek kognitif yang berarti lebih berperan di aspek pengetahuan, demikian juga afektif yang lebih berperan di aspek sikap, perilaku dan minat yang mengiringi dalam proses belajar. Dan juga psikomotorik yang lebih berperan di aspek keterampilan menjalankan pengetahuan yang dimiliki untuk dapat mengelola pengetahuannya. Prestasi belajar menjadi modal berharga bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan dan pemahaman mereka dalam memantapkan materi yang dipelajari. Prestasi akademik akan berdampak pada belajar secara akademik dengan terus belajar untuk meningkatkan motivasi, sementara prestasi non akademik akan membentuk skill tambahan yang akan memberikan nilai lebih kepada peserta didik.

Keberhasilan belajar siswa tergantung bagaimana ia mampu menjalankan tindakan belajar dan mengoptimalkan seluruh kegiatannya. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajar ditentukan oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal pada dasarnya muncul dari individu siswa yang berupa faktor kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar. Faktor ini memiliki peran yang penting dimana kebulatan faktor ini akan mendorong perilaku yang positif dalam mengembangkan pengetahuannya. Sedangkan faktor eksternal merupakan dorongan yang muncul dari luar individu seorang siswa yang berupa keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.¹³

Faktor internal yang muncul dari diri peserta didik akan datang di saat potensi dimiliki dengan mengedepankan motivasi pribadi, minat, bakat, faktor intelegensi serta kesehatan yang akan mengantarkan kepada stabilitas belajar. Belajar yang stabil akan berdampak kepada pemenuhan prestasi belajar sesuai dengan harapan. Faktor eksternal yang muncul dari luar peserta didik akan datang secara intensif dimana lingkungan keluarga, sekolah dan sekitarnya akan turut membawa mereka memiliki kemauan untuk ikut andil berpartisipasi dan berkompetisi dalam menjalankan ketercapaian hasil belajar yang optimal. Faktor ini jika berhasil, akan memberikan dampak terhadap tingkat motivasi yang lebih baik terhadap proses belajar yang memadai. Sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan lahir dan batin yang

¹² Zaenudin Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 308.

¹³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1997), 55-60.

muncul dalam kaitannya dengan situasi belajar yang menuntut adanya semangat yang tinggi dalam meningkatkan gairah belajar. Motivasi adakalanya muncul manakala terpenuhi segala kebutuhan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

Menurut Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar.¹⁴ Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai dengan optimal.¹⁵ Daya dobrak peserta didik dalam menjalankan setiap instruksi pembelajaran akan berdampak pada ketuntasan belajar dengan menggerakkan potensi yang ada dengan kegiatan positif dalam memproduksi produk pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam pada itu, pendidik perlu merumuskan kembali pemilihan strategi mengajar yang selaras dengan kemampuan mereka.

Menurut Jensen bahwa kita semua memiliki dua sumber motivasi berbeda yang berlaku pada kita yang timbul dari dalam (intrinsik) dan yang didorong dari luar (ekstrinsik).¹⁶ Sumber intrinsik untuk motivasi pembelajaran adalah ideal karena banyak alasan, yang paling jelas adalah bahwa walaupun tanpa kontrol artifisial dari lingkungan ruang kelas, siswa akan terus berprestasi. Motivasi intrinsik yang hadir dari internal peserta didik serta ekstrinsik yang hadir dari luar dirinya akan menjadi alasan terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih baik di samping adanya kontrol atau pengawasan yang dilakukan dengan tepat. Motivasi yang ideal akan dapat dipenuhi manakala lingkungan turut andil dalam mengembangkan kemampuannya.

Sri Hapsari juga membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut; yaitu motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.¹⁷

Penanaman motivasi secara luas dan paling mendominasi dipengaruhi oleh diri sendiri untuk memiliki kemauan dalam bertindak lebih baik. Perencanaan yang matang dalam setiap tahapan pembelajaran, akan menghasilkan produk yang relevan dalam mengembangkan kemampuan mempelajari apapun.

¹⁴ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 526.

¹⁵ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 158.

¹⁶ E. Jensen, *Pemelajaran Berbasis Otak: Paradigma Pengajaran Baru (2nd Eds)*, trans. Benyamin Molan (Jakarta: PT Indeks, 2011), 160.

¹⁷ Sri Hapsari, *Bimbingan & Kons SMA Kls X* (Jakarta: Grasindo, 2005), 74.

3. Konsep Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih merupakan suatu proses menjadikan siswa belajar memahami hukum-hukum Islam yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits agar dapat memengaruhi sikap berdasarkan pemahaman yang diperoleh, serta terampil mempraktekkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Hukum-hukum Islam tersebut menyangkut seluruh aspek kehidupan, sehingga lulusan yang dihasilkan dari pembelajaran Fikih diharapkan akan menjadikan masyarakat lebih baik dan tentunya memberikan nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat.¹⁸ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam menyebutkan bahwa mata pelajaran Fikih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan.¹⁹

Pembelajaran Fikih memerlukan input untuk diproses melalui kegiatan pembelajaran. Sebuah sistem tidak akan berjalan jika tidak ada inputnya. Oleh karena itu keberadaan input sangat penting dalam sebuah sistem. Input pembelajaran terdiri dari raw input, instrumental input, environmental input, dan structural input.²⁰

Berkenaan dengan input pembelajaran Fikih, maka pendidik perlu melihat kembali karakteristik materi Fikih sehingga dapat dikenali pula tindakan apa yang seharusnya dilakukan. Tindakan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk penanaman kognitif peserta didik, sikap maupun psikomotorik. Penerapan menjadi suatu hal yang wajib dijalankan dalam mengajarkan materi Fikih. Materi Fikih yang lebih dominan kepada keseimbangan penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik, harus dikuasai dan dikembangkan dalam bentuk penetapan strategi pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis yang berkaitan dengan pengaruh *Language talent* terhadap Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Fikih bagi Siswa MTsN di Kabupaten

¹⁸ Samsul Hadi, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja OKU Timur" (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 38.

¹⁹ Direktorat Jenderal Bimbaga Islam, *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 42.

²⁰ Supriyadi Saputro and H. Zainul Abidin, *Strategi Pembelajaran* (Malang: Laboratorium Teknologi Pendidikan, 2006), 5.

Malang. Karena pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan paradigm positivism.²¹ Sedangkan jenis penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk mendeskripsikan temuan penelitian serta mengeksplorasinya dalam kaitannya dengan hal tersebut.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Malang yang berjumlah 7 Madrasah dan kelas 8 dikarenakan sudah melaksanakan pembelajaran minimal 1 tahun. Sedangkan sampel yang diambil adalah sebagian siswa dari madrasah tersebut yang diambil secara random atau acak terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri tersebut. Adapun secara nyata madrasah yang terpilih adalah MTsN 3 dan MTsN 7 Malang yang mewakili sisi-sisi di kabupaten Malang, dengan jumlah sampel siswa 122.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil penyebaran angket, keterangan dan catatan lapangan tentang motivasi dan *language talent* yang dimiliki, serta nilai hasil belajar sebagai bagian dari prestasi akademik siswa yang diperoleh dari sumber data peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Malang, juga pandangan-pandangan guru bahasa Arab mengenai motivasi dan prestasi belajar mereka selama mengikuti pembelajaran Fikih di madrasah.

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk menggali data dengan melibatkan instrumen agar informasi dan keterangan dapat diperoleh secara cermat dan valid. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: kuisioner, dokumentasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua: analisis data deskriptif; dan analisis hubungan (kausal). Analisis data deskriptif adalah analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan variabel mandiri. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah deskriptif yang terkait dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri. Terdapat tiga data dari tiga variabel mandiri yang akan dideskripsikan: (1) data tentang tingkat *language talent* siswa, (2) data tentang tingkat motivasi belajar siswa, dan (3) data tentang tingkat prestasi belajar Fikih siswa. Data akan dikategorikan dalam tiga tingkat: tinggi jika nilai persentase 74% - 100%; Sedang jika nilai persentase 47% - 73%; dan rendah jika nilai persentase 20% - 46%.

Selanjutnya analisis hubungan kausal adalah analisis yang berkenaan dengan bagaimana satu atau lebih variabel mempengaruhi perubahan dalam variabel lain.²² Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yang akan diuji pengaruhnya, yaitu satu variabel independen *language*

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

²² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 531.

talent dan dua variabel dependen prestasi belajar Fikih siswa dan Motivasi belajar Fikih siswa. Terdapat dua uji pengaruh yang ingin diketahui yaitu pengaruh *language talent* terhadap prestasi belajar Fikih siswa (hipotesis 1) dan pengaruh *language talent* terhadap motivasi belajar Fikih siswa (Hipotesis 2). Data dianalisis menggunakan alat statistik SPSS 26.

D. Hasil dan Pembahasan

1. *Language Talent* Siswa MTsN di Kabupaten Malang

Variabel pertama yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah *language talent* siswa, yaitu bakat yang dimiliki oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab dan beberapa pengembangan diri yang dapat diwujudkan dalam pematapan kemampuan menyimak dan membaca teks Arab, bercakap-cakap dan menulis dalam bahasa Arab.

Hasil jawaban dari 122 responden atas masing-masing pernyataan dalam kuesioner telah dianalisis secara deskriptif dengan mencari nilai persentase skor total jawaban responden, untuk ditentukan kategorinya, tabel 1 merupakan ringkasan jawaban responden atas 15 item pernyataan dari variabel *Language talent*.

Hasil ringkasan sebagaimana tabel 1 terlihat bahwa tingkat bakat berbahasa siswa ditinjau dari 15 indikator yang menjadi alat ukur menunjukkan kategori rendah dan sedang. Lima item pernyataan yang mengukur bakat berbahasa siswa pada item 2, 5, 6, 9, 11 direspon rendah yang menunjukkan bahwa kemampuan dan kegemaran siswa dalam bercerita dengan menggunakan bahasa Arab; bermain game bahasa Arab dengan menggunakan HP, Komputer atau Laptop; berdiskusi atau bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab; menulis kegiatan harian dengan bahasa Arab; dan menuliskan informasi dengan berbahasa Arab berada pada tingkat rendah. Sedangkan respon dari 10 item sisanya berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa kemampuan dan kegemaran siswa yang menunjukkan bakat mereka dalam berbahasa Arab berada pada tingkat sedang.

Tabel 1 juga menunjukkan perhitungan akhir persentase total jawaban yang diperoleh melalui perbandingan skor total jawaban yang diperoleh dengan skor ideal jawaban yang diharapkan. Hasil akhir menunjukkan angka 55% berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bakat berbahasa (*language talent*) siswa MTsN Kabupaten Malang berada pada tingkat sedang. Kemampuan dan kegemaran siswa dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang mengasah kemampuan mereka dalam berbahasa Arab berada pada tingkat sedang.

Tabel 1. Tingkat *Language Talent* Siswa

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Suka mendengarkan dan memahami lahu Arab	62	Sedang
2	Mudah bercerita dengan Bahasa Arab	43	Rendah
3	Mudah memahami teks Arab dengan cepat	59	Sedang
4	Suka bermain tebak kata dengan bahasa Arab	54	Sedang
5	Suka bermain game Arab dengan gawai	46	Rendah
6	Suka berdiskusi (bercakap) dengan bahasa Arab	46	Rendah
7	Mudah menulis tulisan Arab dengan cepat	70	Sedang
8	Mudah menulis chat di HP dengan tulisan Arab	58	Sedang
9	Suka menulis kegiatan hatris dengan bahasa Arab	44	Rendah
10	Menjelaskan materi agama dengan bahasa Arab	47	Sedang
11	Suka menulis informasi dengan bahasa Arab	42	Rendah
12	Bisa menghafal lagu Arab dengan mudah	59	Sedang
13	Suka menghafal kosakata Arab dalam hati	67	Sedang
14	Mudah mengikuti materi Fiqih yang beristilah Arab	68	Sedang
15	Suka mempelajari istilah berbahasa Arab dalam pelajaran Fiqih	66	Sedang
RERATA PERSENTASE		55	Sedang

Tingkat *language talent* siswa MTsN di Kabupaten Malang, khususnya bakat dalam berbahasa Arab berada pada tingkat sedang. Bakat berbahasa Arab yang dimiliki siswa sebesar 55% dibandingkan angka ideal (100%). Bakat berbahasa Arab siswa yang hanya sebesar 55% dirasa masih cukup baik mengingat bahasa Arab bukanlah bahasa ibu (*mother language*) yang biasa diucapkan siswa sehari-hari. Bahasa ini juga bukan bahasa asing yang populer seperti bahasa Inggris. Di sisi lain, siswa madrasah hanya bisa mempelajari bahasa ini dalam jam pelajaran yang terbatas.

Sebagaimana disampaikan Agravatama, bahasa Arab adalah satu dari sepuluh bahasa yang tersulit di dunia.²³ Salah satu penyebabnya dari bahasa itu sendiri adalah karena kompleksitasnya, yaitu dalam hal gramatikalnya.²⁴ Kesulitan yang dialami siswa saat belajar

²³ Efranjiy Agravatama, *Express Mudah Belajar Bahasa Arab* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), 1.

²⁴ Asep Muhammad Saepul Islam, "Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2015): 1-16.

bahasa Arab ditemukan beberapa peneliti antara lain: kesulitan dalam berbicara bahasa Arab;²⁵ menghafal kosakata bahasa Arab;²⁶ dan kesulitan dalam menulis.²⁷

Temuan dari para peneliti sebelumnya sejalan dengan temuan dari penelitian ini dilihat dari tingkat berbahasa siswa yang rendah, terutama pada kegiatan berbicara dan menulis bahasa Arab. Empat dari lima item pernyataan tentang bakat siswa dalam berbicara dan menulis di respon rendah oleh para siswa. Siswa merasa memiliki kemampuan yang rendah dalam: bercerita dengan menggunakan bahasa Arab; berdiskusi atau bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab; menulis kegiatan harian dengan bahasa Arab; dan menuliskan informasi dengan berbahasa Arab.

Kurang berkembangnya *language talent* siswa dalam berbahasa Arab, dapat disebabkan karena adanya permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Hizbullah & Mardiah mengidentifikasi beragam permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah antara lain: jumlah jam pelajaran yang terbatas, minat rendah siswa, latar pendidikan yang berbeda di jenjang sebelumnya, ketersediaan sarana prasarana yang belum maksimal, kompetensi guru yang tidak sesuai standar, dan sulitnya menciptakan lingkungan berbahasa Arab di madrasah.²⁸

Dua dari permasalahan yang diungkap adalah masalah waktu dan penciptaan lingkungan berbahasa. Menurut Fahrurrozi, pembelajaran bahasa Arab yang hanya mengandalkan waktu di kelas, tidak mungkin dapat diraih kesuksesan menghasilkan siswa yang mahir berbahasa Arab.²⁹ Dengan demikian, lingkungan juga perlu diciptakan untuk dapat mempraktikkan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Dalam praktiknya, hal ini tentu sulit dilakukan di Madrasah, yang mungkin adalah di pondok pesantren. Dengan demikian dapat dipahami bila bakat berbahasa siswa di MTsN hanya pada tingkat sedang. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kesempatan untuk belajar mendengar, mengucapkan, dan menulis kosakata yang menjadi syarat utama ketika seseorang ingin mahir dalam berbahasa.

²⁵ Agung Wijaksono, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android," *At-Turost: Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2020): 165–85.

²⁶ Luthfi Su'aidah, "Penggunaan Teknik Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MIA 1 MAN 2 Tulungagung," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 174–82.

²⁷ Ilham Muchtar, "Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Maraji: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): 12–23.

²⁸ Nur Hizbullah and Zaqiatul Mardiah, "Masalah Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Di Jakarta," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 3 (2015): 189–98.

²⁹ Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 161–80.

2. Prestasi dan Motivasi Belajar Fikih Siswa di MTsN Kabupaten Malang

Pada penelitian ini, hasil prestasi akademik yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan orientasi utama tercapainya tujuan dan target pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fikih. Dengan demikian, data yang digunakan untuk mengukur tingkat prestasi siswa dalam penelitian ini adalah nilai harian yang didapatkan selama proses pembelajaran Fikih. Seluruh nilai baik nilai afeksi, sikap maupun keterampilan akan dikumpulkan dan akan dihitung rata-ratanya untuk dianalisis dalam tiga kategori yang ditetapkan dengan menghitung terlebih dahulu nilai minimal dan nilai maksimal dari hasil belajar siswa. Nilai minimal siswa adalah 40 dan maksimal 100. Berdasarkan rentang ini maka, hasil perhitungan data hasil belajar siswa dapat ditunjukkan sebagaimana tabel 2.

Tabel 2. Nilai Siswa pada Mata Pelajaran Fikih

Rentang Nilai Belajar Fikih	Frekuensi	Kategori
81 – 100	105	Tinggi
61 – 80	13	Sedang
40 – 60	4	Rendah

Hasil pengolahan data sebagaimana tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa yang memiliki tingkat prestasi rendah dengan hanya mendapatkan hasil nilai belajar Fikih antara 40 – 60. Selanjutnya terdapat 13 siswa memiliki tingkat prestasi sedang dengan nilai rata-rata 61 – 80. Secara mayoritas, sebanyak 105 siswa memiliki tingkat prestasi belajar tinggi, dengan rata-rata nilai yang mereka dapatkan antara 81 – 100. Rata-rata total dari keseluruhan nilai siswa menunjukkan angka 90 yang artinya bahwa tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya tabulasi skor total Jawaban Responden atas tentang motivasi belajar Fikih siswa dapat dilihat sebagaimana tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar Fikih siswa ditinjau dari 20 indikator yang menjadi alat ukur variabel motivasi belajar menunjukkan adanya dua kategori sedang dan tinggi. Tujuh pernyataan yang mengukur motivasi belajar siswa, yaitu pada item 3, 5, 8, 11, 12, 14, dan 18 direspon sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam: mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran Fikih; mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran Fikih; bertanya kepada guru saat pelajaran Fikih; membuat jadwal belajar Fikih di rumah untuk mendalaminya; menyediakan waktu untuk belajar Fikih; mengisi waktu luang untuk mengulangi

pelajaran Fiqih; dan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan aktivitas belajar Fiqih berada pada kategori sedang. Sedangkan respon dari 13 item sisanya berada pada kategori tinggi.

Tabel 3. Tingkat Motivasi Belajar Fiqih Siswa

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Kerajinan mengikuti pembelajaran	82	Tinggi
2	Kepercayaan diri dengan kemampuannya	75	Tinggi
3	Senang dengan pelajaran Fiqih	71	Sedang
4	Mampu menyelesaikan tugas pelajaran Fiqih	80	Tinggi
5	Senang membaca buku Fiqih dimana saja	51	Sedang
6	Menyimak dengan serius pelajaran Fiqih	82	Tinggi
7	Hadir tepat waktu saat pelajaran Fiqih	85	Tinggi
8	Rajin bertanya saat pelajaran Fiqih	59	Sedang
9	Mencari jalan keluar jika kurang faham Fiqih	83	Tinggi
10	Nilai Fiqih menggambarkan kemampuannya	78	Tinggi
11	Selalu menyusun jadwal untuk belajar Fiqih	54	Sedang
12	Menyediakan waktu banyak untuk belajar Fiqih	56	Sedang
13	Bertanya pada guru atau teman tentang Fiqih	77	Tinggi
14	Mengisi waktu luang dengan belajar Fiqih	61	Sedang
15	Yakin akan pemahaman materi Fiqih	80	Tinggi
16	Yakin bisa mengerjakan tugas Fiqih	82	Tinggi
17	Tidak Menunda PR Fiqih	78	Tinggi
18	Berusaha mencari alternatif untuk belajar Fiqih	70	Sedang
19	Berusaha menyelesaikan tugas sampai berhasil	81	Tinggi
20	Merasa malu jika nilai Fiqih kurang memuaskan	85	Tinggi
RERATA PERSENTASE		74	Sedang

Tabel 3 juga menunjukkan perhitungan akhir persentase total jawaban yang diperoleh atas item-item pernyataan motivasi belajar, dengan memperbandingkan skor total jawaban yang diperoleh dengan skor ideal jawaban yang diharapkan. Hasil akhir menunjukkan angka 74% berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Fiqih siswa MTsN di Kabupaten Malang berada pada tingkat sedang. Siswa memiliki motivasi sedang dalam belajar mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar Fikih siswa berada pada kategori tinggi, dan tingkat motivasi belajar Fikih masuk pada kategori sedang. Nilai rata-rata yang didapatkan siswa pada mata pelajaran Fikih adalah 90 yang hampir sempurna mendekati skor ideal 100, sedangkan motivasi belajar siswa sebesar 75% dibandingkan skor ideal 100%.

Prestasi belajar yang baik dari siswa MTsN 1 Kota Malang pada mata pelajaran Fikih menunjukkan adanya keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid 19 yang menyebabkan dilaksanakannya kurikulum darurat dengan sistem pembelajaran jarak jauh *learning from home* dan *work from home*. Hal ini tentu berdampak pada diberlakukannya penyesuaian-penyesuaian yang diupayakan agar siswa tetap bisa mendapatkan hak belajarnya dan mendapatkan hasil belajar yang disesuaikan dengan kondisi. Salah satu penyesuaiannya adalah dalam hal penilaian.

Novianti memberikan masukannya terkait kurikulum dan pembelajaran di masa pandemi agar sistem evaluasi yang digunakan tidak mengutamakan penilaian pada segi kognitif saja.³⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru Fikih telah memberikan nilai sikap, dan berupaya mendapatkan nilai melalui tugas yang diberikan di setiap pertemuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Husna mendapati bahwa guru banyak menggunakan teknik evaluasi melalui grup di media sosial di setiap akhir materi.³¹ Dengan demikian ada banyak kesempatan siswa memperbaiki nilai untuk mencapai hasil akhir yang baik.

Hasil penelitian mendapati bahwa beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga mereka mendapatkan nilai rata-rata yang rendah dan prestasi belajar mereka menjadi masuk pada kategori rendah. Pembelajaran secara daring memang memberikan kendala yang dapat menurunkan capaian dari yang seharusnya. Hasil penelitian dari Utami menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik menyebabkan penurunan hasil belajar Fikih.³² Meski demikian masih terdapat metode pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fikih, yaitu melalui penggunaan media video. Hasil eksperimen dari Wardianti menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media video terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih.³³ Dengan demikian,

³⁰ Dwi Erna Novianti, "Kurikulum Dan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Apa Dan Bagaimana?," *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020).

³¹ Titin Alia Husna, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan" (IAIN Palangka Raya, 2021).

³² Nur Azizah Putri Utami, "Penerapan Model Pembelajaran Praktik Pada Mata Pelajaran Fikih Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Negeri 10 Sleman Yogyakarta," 2021.

³³ Eitri Wardianti, "Efektivitas Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV MIN 04 Seluma" (Bengkulu, UIN Fatmawati Sukarno, 2021).

dapat dipahami bahwa prestasi belajar Fikih siswa MTsN di Kabupaten Malang yang tinggi dapat disebabkan karena: (1) sistem penilaian yang tidak hanya fokus pada ranah kognitif; (2) sistem penilaian yang memberi kesempatan siswa untuk memperbaiki nilai setiap pertemuan; (3) efektivitas pembelajaran secara daring yang menggunakan pembelajaran yang disukai siswa sehingga siswa menjadi lebih paham dengan materi yang diajarkan, misalnya melalui video.

Selanjutnya temuan terkait motivasi belajar Fikih siswa pada menunjukkan kategori sedang, dengan skor 75% dibandingkan angka ideal 100%. Hal ini menunjukkan bahwa meski pembelajaran dilaksanakan secara daring, siswa masih memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran Fikih. Bahkan dari 20 item pernyataan yang diajukan, 13 item (65%) direspon tinggi oleh siswa. Artinya sebagian besar siswa memiliki motivasi tinggi untuk belajar Fikih melalui aktivitas-aktivitas yang diajukan pada pernyataan tersebut.

Penelitian-penelitian tentang motivasi siswa dalam belajar Fikih di masa pandemi menunjukkan adanya penurunan motivasi yang disebabkan faktor eksternal. Penelitian dari Dini dkk menemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran Fikih di kala pandemi antara lain: kuota siswa yang terbatas, *handphone* yang kurang memadai, jaringan yang terbatas dan lingkungan yang kurang mendukung.³⁴ Ali juga menyebutkan kurangnya motivasi belajar Fikih siswa di kala pandemi yang mengharuskan guru memiliki strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat termotivasi untuk bisa aktif dalam pembelajaran Fikih.³⁵

Motivasi yang dimiliki siswa siswi MTsN di kabupaten Malang dalam belajar Fikih, meski tidak kategori tinggi, didorong oleh semangat dari dalam diri siswa yang tetap ingin berusaha belajar dengan baik. Nilai prestasi siswa yang masuk kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa juga berusaha untuk tetap belajar di kala pandemi. Hasil tabulasi nilai siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa tetap aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dari nilai yang terisi penuh. Meskipun beberapa siswa nilainya kosong dan mendapatkan nilai rata-rata rendah karena tidak mengerjakan beberapa tugas yang diberikan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Fikih siswa yang pada tingkat sedang dapat disebabkan karena upaya keras baik dari guru maupun peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan berusaha mengatasi berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam model pembelajaran secara daring maupun *blended learning*.

³⁴ Dini Dini, Siti Asiah, and Siti Ubaidah, "Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Jambi" (Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

³⁵ Anang Ilham Ali, "Strategi Pembelajaran Fiqih Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Siswa Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru" (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

3. Pengaruh *Language talent* Terhadap Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Fikih

Tujuan penelitian selanjutnya dari riset ini adalah mengukur dan mengungkap pengaruh *language talent* terhadap peningkatan prestasi dan motivasi belajar Fikih bagi siswa MTsN di kabupaten malang. Pengukuran dilakukan menggunakan teknik analisis hubungan kausal (kausal-efek), dengan uji statistik menggunakan regresi. Karena penelitian terdiri dari satu variabel independen (*language talent*) dan dua variabel dependen (prestasi belajar dan motivasi belajar), maka uji regresi akan dilakukan secara bertahap, pertama menguji pengaruh *language talent* terhadap peningkatan prestasi, dan kedua menguji pengaruh *language talent* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Uji regresi pertama dilakukan untuk mengukur dan menguji hipotesis pertama apakah terdapat pengaruh *language talent* terhadap peningkatan prestasi belajar fikih siswa. Hipotesis diterima bila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$. Nilai t_{tabel} dari data 122 responden ($df = 122 - 2 = 120$), dengan signifikansi 0,05 adalah 1,979. Selanjutnya nilai t_{hitung} dicari menggunakan alat bantu statistik SPSS 26. Hasil hitung dapat ditampilkan sebagaimana tabel 4 yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,522 dan nilai signifikansi 0,013. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima, maka nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Hasilnya menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,522 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,979. Selain itu nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan terpenuhinya syarat diterimanya hipotesis 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *language talent* terhadap peningkatan prestasi belajar Fikih siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Pengaruh *Language talent* terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.253	7.774		9.038	.000
	LANGUAGE_TALENT	.293	.116	.224	2.522	.013

a. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR

Selanjutnya, berdasar data nilai konstanta (a1) dan koefisien regresi (b1) sebagaimana tabel 4 dapat disusun persamaan regresi $Y_2 = 70,253 + 0,293X$, di mana Y1 adalah prestasi belajar dan X adalah *language talent*. Angka konstanta 70,253 bermakna bahwa apabila

language talent sebesar 0, maka prestasi belajar sebesar 70,253. Sedangkan angka koefisien regresi 0,293 bermakna bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan *language talent* akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,293. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengaruh tersebut adalah pengaruh positif, artinya semakin tinggi *language talent* siswa semakin meningkatkan prestasi belajar Fikih siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *language talent* terhadap peningkatan prestasi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Hasil olah data menggunakan SPSS 26 menampilkan ringkasan dari nilai koefisien determinasi, sebagaimana tabel 5 yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,224. Angka ini menunjukkan makna bahwa *language talent* dapat mempengaruhi prestasi belajar Fikih siswa sebesar 22,4%. Sedangkan sisanya 77,6% (100% - 22,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 5 Nilai Koefisien Determinasi dari Pengaruh *Language talent* terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 ^a	.050	.042	10.766
a. Predictors: (Constant), LANGUAGE_TALENT				

Uji regresi kedua dilakukan untuk mengukur dan menguji hipotesis kedua apakah terdapat pengaruh *language talent* terhadap motivasi belajar Fikih siswa MTsN di Kabupaten Malang. Mendasarkan pada ketentuan sebelumnya, Hipotesis diterima bila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi $\leq 0,05$. Dengan nilai t_{tabel} yang sudah dihitung sebelumnya adalah 1,979. Output hasil regresi menggunakan SPSS 26 terdapat di lampiran 6. Nilai t_{hitung} dapat dilihat sebagaimana tampilan pada tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,933 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 5,933 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,979. Selain itu nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kedua angka tersebut menunjukkan terpenuhinya syarat diterimanya hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *language talent* terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Pengaruh *Language talent* terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.828	5.401		7.745	.000
	LANGUAGE_TALENT	.478	.081	.476	5.933	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI_BELAJAR

Selanjutnya, berdasar data nilai konstanta (a₂) dan koefisien regresi (b₂) sebagaimana tabel 4.45, dapat disusun persamaan regresi $Y_2 = 41,828 + 0,478X$, di mana Y adalah motivasi belajar Fikih dan X adalah *language talent*. Angka konstanta 41,828 menunjukkan bahwa apabila *language talent* sebesar 0, maka motivasi belajar Fikih sebesar 41,828. Sedangkan angka koefisien regresi 0,478 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan *language talent* akan meningkatkan prestasi belajar Fikih siswa sebesar 0,478 poin. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengaruh tersebut adalah pengaruh positif, artinya semakin tinggi *language talent* siswa semakin meningkatkan motivasi belajar Fikih siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *language talent* terhadap motivasi belajar Fikih dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Hasil olah data menggunakan SPSS 26 menampilkan ringkasan dari nilai koefisien determinasi pada pengaruh *language talent* terhadap motivasi belajar Fikih siswa sebagaimana tabel 7. Tabel menunjukkan nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,476, bermakna bahwa *language talent* dapat mempengaruhi motivasi belajar Fikih siswa sebesar 47,6%. Sedangkan sisanya 42,4% (100% - 47,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

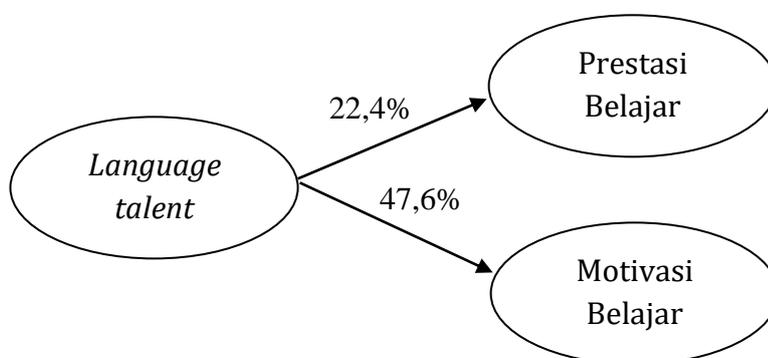
Tabel 7. Ringkasan Nilai Koefisien Determinasi dari Pengaruh *Language talent* terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.227	.220	7.480

a. Predictors: (Constant), LANGUAGE_TALENT

Hasil paparan data yang menjawab masalah terkait apakah *language talent* siswa dalam berbahasa Arab memiliki dampak terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar Fikih siswa di MTsN kabupaten Malang, menunjukkan hasil bahwa *language talent* berpengaruh terhadap

prestasi belajar dan motivasi belajar Fikih siswa. *Language talent* memiliki pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar dibandingkan terhadap prestasi belajar, di mana pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar hampir 50%, sedangkan pada prestasi belajar hanya sebesar 22,4%. *Language talent* berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar fikih siswa yang artinya bahwa semakin anak memiliki bakat berbahasa Arab yang tinggi, semakin dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar mereka dalam pelajaran Fikih. Hal ini menunjukkan makna bahwa semakin tinggi tingkat *language talent* siswa dalam berbahasa Arab, akan semakin meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. *Language talent* mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 22,4% dan mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 47,6%. Dengan demikian ditemukan model akhir penelitian sebagaimana gambar 1.



Gambar 1. Model Akhir Penelitian

Model sebagaimana gambar 1 menunjukkan makna bahwa semakin tinggi tingkat *language talent* siswa dalam berbahasa Arab, akan semakin meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

Dengan demikian hasil penelitian ini, mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai keterkaitan antara kemampuan berbahasa Asing siswa dengan prestasi belajar mereka. Penelitian dari Shaleh mengungkap pengaruh kemampuan berbahasa Asing siswa (Arab dan Inggris) terhadap prestasi belajar mereka.³⁶ Juga, penelitian dari Ningrum yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berbahasa Arab terhadap prestasi belajar

³⁶ Marhamah Shaleh, "Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing (Arab-Inggris) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Study Kasus Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pondok Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam li)," n.d.

al-Quran Hadits.³⁷ Meski keduanya berbeda dengan variabel independen yang diteliti di mana pada penelitian ini adalah *language talent* (bakat berbahasa Arab siswa) sedangkan dua penelitian lainnya adalah kemampuan berbahasa, tetapi dapat diambil kesimpulan bahwa tinggi rendahnya kemampuan berbahasa siswa, (baik itu berasal dari bakat maupun dari upaya peningkatan kemampuan melalui belajar) dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa, terutama pada pelajaran yang membutuhkan kemampuan berbahasa dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, pelajaran Fikih merupakan pelajaran yang melibatkan banyak kosakata dalam bahasa Arab, sehingga semakin siswa memiliki bakat yang tinggi dalam berbahasa Arab akan memudahkan siswa untuk belajar Fikih sehingga dalam kegiatan evaluasi mereka juga akan dapat dengan mudah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru Fikih.

Selanjutnya, penelitian juga menunjukkan hasil adanya pengaruh *language talent* bahasa Arab terhadap motivasi belajar Fikih siswa. Penelitian-penelitian terdahulu banyak mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya terdapat faktor eksternal dan faktor internal. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar Fikih siswa lebih banyak diungkap para peneliti terdahulu seperti: pengelolaan kelas;³⁸ model pembelajaran;³⁹ dan motivasi guru;⁴⁰ gaya mengajar guru.⁴¹ Sedangkan faktor internal lebih sedikit dibahas. Salah satu hasil penelitian dari Hidayah menemukan bahwa faktor internal dari dalam diri siswa yang muncul adalah faktor keingintahuan siswa.⁴² Keingintahuan akan mendorong motivasi siswa untuk belajar apa yang ingin diketahui. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini memberikan tambahan adanya faktor internal lainnya yang turut mempengaruhi motivasi siswa belajar Fikih, yaitu *language talent* atau bakat siswa dalam berbahasa Arab. Siswa yang memiliki bakat tinggi dalam berbahasa Arab akan termotivasi dan suka belajar Fikih karena banyak istilah-istilah berbahasa Arab yang mudah untuk mereka hafal dan pelajari.

³⁷ Nurjalilah Nufia Ningrum, "Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits Siswa SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

³⁸ Anis Fauzi and Aditiya Fahmi, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Di MTs Al-Fitroh Tangerang)," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2020): 1–69.

³⁹ Samud Mahmudin, "Pengaruh Model Pembelajaran Core Terhadap Motivasi Dan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh: Penelitian Di MTs Persis 24 Rancaekek Kab. Bandung" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

⁴⁰ Nurul Hidayah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Fathul Akbar Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2015/2016," 2016.

⁴¹ Vinallia Vinallia, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri Purwoasri Kab. Kediri," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 153–62.

⁴² Hidayah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Fathul Akbar Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2015/2016."

Mereka tidak akan kesulitan dalam belajar Fikih, sehingga mendorong mereka untuk giat karena kemudahan tersebut. Sebaliknya siswa dengan bakat berbahasa Arab rendah akan kesulitan dalam belajar Fikih, baik dalam menghafal maupun dalam mempelajari, sehingga dapat menurunkan minat mereka dalam belajar Fikih karena kesulitan tersebut.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat *language talent* (bakat berbahasa Arab) siswa MTsN di Kabupaten Malang menunjukkan kategori sedang dengan rata-rata skor 55 % mendekati ideal; tingkat Prestasi belajar Fikih siswa menunjukkan kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 90 dan tingkat motivasi belajar Fikih siswa menunjukkan kategori sedang, dengan persentase 74% mendekati ideal. Selanjutnya penelitian juga menemukan pengaruh *language talent* terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar Fikih siswa. Tingkat kepengaruhannya *language talent* terhadap prestasi belajar siswa sebesar 22,4% dan mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 47,6% .

Temuan ini berimplikasi secara praktis agar para pemangku kepentingan di lembaga pendidikan Islam dapat lebih memperhatikan bakat siswa dalam berbahasa untuk didorong lebih diasah dan dikembangkan. Para guru perlu menciptakan inovasi dan suasana belajar yang dapat mendorong muncul dan berkembangnya bakat siswa dalam berbahasa sehingga siswa dapat lebih termotivasi dan meningkatkan prestasi belajar Fikih. Bagi kepala madrasah agar dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang memungkinkan siswa dapat praktik dan berlatih bahasa Arab di luar jam pelajaran, sehingga literasi berbahasa Arab siswa semakin meningkat. Sedangkan secara teoritis, temuan penelitian menambah daftar satu faktor yang dapat mendorong dan meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar fikih, yaitu faktor *language talent* atau bakat berbahasa.

Daftar Rujukan

- Agratama, Efranji. *Express Mudah Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016.
- Ali, Anang Ilham. "Strategi Pembelajaran Fiqih Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Siswa Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Anni, Catharina Tri. *Teori Pembelajaran*. Semarang: MKU UNNES, 2006.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1997.

- Damayanti, Desy. "Keren, Ini 5 Tanda Bahwa Kamu Berbakat Bicara Di Depan Publik," Oktober 2018. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/daysdesy/tanda-kamu-berbakat-bicara-di-depan-publik-c1c2>.
- Dini, Dini, Siti Asiah, and Siti Ubaidah. "Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Jambi." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Direktorat Jenderal Bimbaga Islam. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Edidarmo, Toto. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Berdasarkan 'Hierarchy Of Needs' Maslow." *Afaq Arabiyah* 8 (2013).
- Fahrurrozi, Aziz. "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 161-80.
- Fauzi, Anis, and Aditiya Fahmi. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Di MTs Al-Fitroh Tangerang)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2020): 1-69.
- Hadi, Samsul. "Implementasi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja OKU Timur." UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Hapsari, Sri. *Bimbingan & Kons SMA Kls X*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Herawati, Netty. "Pengaruh Metode Hypnoquantum Teaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 4, no. 1 (2011): 57-64.
- Hidayah, Nurul. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Fathul Akbar Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2015/2016," 2016.
- Hizbullah, Nur, and Zaqiatul Mardiah. "Masalah Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Di Jakarta." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 3 (2015): 189-98.
- Husna, Titin Alia. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan." IAIN Palangka Raya, 2021.
- Islam, Asep Muhammad Saepul. "Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2015): 1-16.
- Ismaya, A. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang." *Universitas Negeri Semarang*, 2017.
- Jensen, E. *Pemelajaran Berbasis Otak: Paradigma Pengajaran Baru (2nd Eds)*. Translated by Benyamin Molan. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Kamijan, and Suyono. "Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Pelajaran Menyimak." *Jakarta: Depdiknas*, 2002.

- Mahmudin, Samud. "Pengaruh Model Pembelajaran Core Terhadap Motivasi Dan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh: Penelitian Di MTs Persis 24 Rancaekek Kab. Bandung." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Muchtar, Ilham. "Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): 12–23.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Murniarti, Erni. *Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Jakarta, 2020.
- Nashar. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press, 2004.
- Ningrum, Nurjalilah Nufia. "Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits Siswa SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Novianti, Dwi Erna. "Kurikulum Dan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Apa Dan Bagaimana?" *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020).
- Saputro, Supriyadi, and H. Zainul Abidin. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Laboratorium Teknologi Pendidikan, 2006.
- Shaleh, Marhamah. "Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing (Arab-Inggris) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Study Kasus Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pondok Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Ii)," n.d.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Sona, Mia El Rahma. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Dengan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 2 (2021): 202–12.
- Sousa, David A. *Bagaimana Otak Yang Berbakat Belajar*. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Su'aidah, Luthfi. "Penggunaan Teknik Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MIA 1 MAN 2 Tulungagung." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 174–82.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Utami, Nur Azizah Putri. "Penerapan Model Pembelajaran Praktik Pada Mata Pelajaran Fiqih Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Negeri 10 Sleman Yogyakarta," 2021.
- Vinallia, Vinallia. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri Purwoasri Kab. Kediri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 153–62.

Fauziah, Binti Nasukah

Wardianti, Eitri. "Efektivitas Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV MIN 04 Seluma." UIN Fatmawati Sukarno, 2021.

Wijaksono, Agung. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android." *At-Turost: Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2020): 165–85.

Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Zaenudim, Zaenudin. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015).